

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas yakni kelas V MI Nurussibyan Ambat. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya ke sekolah dalam rangka untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut. Setelah guru kelas memberikan perizinan kepada peneliti barulah kepala sekolah meminta kepada peneliti untuk menemui guru kelas V untuk mendapatkan arahan selanjutnya.¹

Dari hasil observasi peneliti sempat berdiskusi dengan guru mapel, dari hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih pada materi zakat fitrah di kelas V kurang menarik perhatian siswa yang mana pembelajarannya berpusat pada guru. Guru mengajarkan materi zakat fitrah dengan menggunakan metode ceramah. Terlampir di halaman 103. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang paham, merasa bosan dan hasil belajar yang rendah, sehingga aktivitas belajarnya menurun. Sedangkan aktivitas belajar disini sangat dibutuhkan adanya dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk menerapkan sebuah metode. Metode tersebut yaitu metode *planted questions* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa

¹ Observasi, (Kamis: 03 Maret 2022).

yang kurang paham dan merasa bosan dalam belajar fiqih tepatnya pada materi zakat fitrah, dimana nantinya penggunaan metode *planted questions* bisa mengatasi masalah yang dialami siswa dalam aktivitas belajarnya sehingga hasil belajar siswa tidak rendah.

Selanjutnya ketika peneliti melaksanakan penelitian awal atau pra siklus.² Pada pertemuan pertama proses pembelajaran, siswa sangat ramai akan tetapi masih bisa dikondisikan setelah guru kelas membuka pembelajaran. setelah itu guru kelas memperkenalkan peneliti sebagai guru pengganti mata pelajaran fiqih pada satu bulan kedepan. Pada hari ini hanya melakukan tes kemampuan siswa tanpa mengajar yaitu peneliti memberi soal pretest terhadap siswa. Dari hasil pretest yang peneliti lakukan sebelum diterapkannya metode *planted questions*, didapat nilai rata-rata 55,29 dengan banyaknya siswa yang tuntas 6 anak (35,29%) dan siswa yang tidak tuntas 11 anak (64,70%). Ini berarti aktivitas belajar siswa kelas V MI Nurus Shibyan pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah masih rendah, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa terpengaruh (rendah), masih belum mampu menyelesaikan soal pretest dengan baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa yang mana Nilai KKM siswa kelas V MI Nurus Shibyan adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 . Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 35,29% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu mencapai 55,29. Untuk pertemuan selanjutnya peneliti berharap nilai peserta didik akan lebih baik dari sebelumnya.

² Proses kegiatan belajar mengajar, (Senin: 30 mei 2022).

Pada pelaksanaan pra siklus ini, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil nilai pretest pada pra siklus³

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	ABD. MUKNI FAHMI	40	Belum Tuntas
2	ACH. AFFANDI	75	Tuntas
3	AHMAD MUHAIMIN	30	Belum Tuntas
4	ALFIA FITRIATUN	40	Belum Tuntas
5	ANANG JAROT	35	Belum Tuntas
6	ANASRULLAH	75	Tuntas
7	ATIMATUL ISLAMI	50	Belum Tuntas
8	AULIA IZZATUN NISA	75	Tuntas
9	FACHRI AZIS	75	Tuntas
10	FITRIANA AULIA RIZKI	40	Belum Tuntas
11	IMAM MAHDI MAULANA	50	Belum Tuntas
12	IMAM ROFIQI	40	Belum Tuntas
13	LAILATUL FAJRIYAH	50	Belum Tuntas
14	M. NAILUR RAHMAN	50	Belum Tuntas
15	SITI KURROTUL FUADAH	75	Tuntas
16	SYARIF HIDAYATULLAH	60	Belum Tuntas
17	ZAKIA AZ-ZAHRA	80	Tuntas

³ Hasil tes siswa pada pra siklus (Senin: 30 mei 2022).

Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Rata rata	55,29
Tuntas	6 anak (35,29%)
Tidak tuntas	11 anak (64,70%)

B. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini guru (peneliti) berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar nantinya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1). Menyusun RPP mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah
- 2). Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode *planted questions*
- 3). Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dengan menggunakan metode *planted questions* dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

Siklus I pertemua pertama Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan langsung oleh peneliti.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, menanyakan kabar dan absensi, peneliti (guru) mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu Ach. Affandi setelah itu guru memberikan soal tanya jawab yang mengenai materi zakat fitrah yang diajari oleh guru sebelumnya.⁴ Terlampir di halaman 105.

Pada kegiatan ini guru memberi gambaran mengenai metode *planted questions* yang merupakan pertanyaan rekayasa yang ditulis ke sepetong kertas kecil yang digulung yang nantinya akan diberikan kepada siswa secara random atau acak, dan gulungan kertas kecil tersebut boleh dibuka apabila ada intruksi dari guru.

Pada kegiatan inti mulai diterapkan metode *planted questions*. Peneliti (guru) menjelaskan materi zakat fitrah se detail mungkin agar siswa bisa paham, dan agar siswa tidak bosan dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka ditengah-tengah penjelasan, guru mulai menerapkan metode *planted questions* yang mana guru mengintruksikan satu siswa untuk membukanya kertas yang sudah diberikan sebelumnya kemudian disuruh bacakan pertanyaan yang ada didalamnya. Sebagai contohnya disini guru yang menjawab pertanyaan tersebut sambil lalu menjelaskan. Kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru mengintruksikan satu siswa

⁴ Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), observasi Siklus 1 (tanggal: 03 juni 2022).

lagi untuk membacakan pertanyaan yang ada digulungan kertas kemudian mempersilakan siswa yang bisa untuk menjawabnya. Selanjutnya guru mengintruksikan siswa secara bergantian bagi yang mendapatkan gulungan kertas untuk membacakan pertanyaan dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran ini. Setelah selesai gulungan kertas tersebut dikumpulkan kembali lalu dilanjutkan dengan membahas bersama-sama dari jawaban siswa.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebagai penguat kepada siswa dan memberikan pesan kepada siswa agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah. Sedangkan pengambilan nilai pada pelaksanaan siklus I ini yaitu dengan memberikan tes yang harus dikerjakan.

c. Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini selama kegiatan belajar mengajar (KMB) di kelas, terlihat siswa masih belum berani mengutarakan pertanyaan yang sudah disiapkan dan jawaban yang dimiliki dirinya, siswa masih ragu-ragu dan takut salah ditertawakan saat mau bertanya dan menjawab.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada saat pendahuluan siswa merasa sangat antusias untuk belajar, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi

pada saat memasuki materi aktivitas siswa dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan masih minim mungkin karena siswa masih belum terbiasa dengan aktivitas tersebut.

Memasuki pada kegiatan ini peneliti mulai menerapkan metode *planted questions*, guru membagikan gulungan kertas kecil yang berisi pertanyaan kepada sebagian siswa, namun masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab, dikarenakan mereka tidak terbiasa menggunakan metode pembelajaran seperti ini. dapat kita lihat di lampiran halaman 105.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran fiqih materi zakat fitrah menggunakan metode *planted questions* persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 63,72%.⁵ Ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik

Pada pertemuan ke 2 peneliti melakukan evaluasi berupa lembaran kertas yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa.⁶

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang semula nilai rata-rata siswa dari tes sebesar 55,29 meningkat menjadi 69,70. hal ini juga diikuti oleh banyaknya siswa yang tuntas dari semula 6 anak (35,29%) meningkat menjadi 10 anak (58,82%).

⁵ Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (jum'at: 03 juni 2022).

⁶ Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Observasi, Pertemuan ke-2 Siklus I (Sabtu, 04 juni 2022).

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil nilai evaluasi siklus I⁷

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	ABD. MUKNI FAHMI	60	Belum Tuntas
2	ACH. AFFANDI	80	Tuntas
3	AHMAD MUHAIMIN	50	Belum Tuntas
4	ALFIA FITRIATUN	60	Belum Tuntas
5	ANANG JAROT	50	Belum Tuntas
6	ANASRULLAH	80	Tuntas
7	ATIMATUL ISLAMI	75	Tuntas
8	AULIA IZZATUN NISA	75	Tuntas
9	FACHRI AZIS	80	Tuntas
10	FITRIANA AULIA RIZKI	50	Belum Tuntas
11	IMAM MAHDI MAULANA	75	Tuntas
12	IMAM ROFIQI	60	Belum Tuntas
13	LAILATUL FAJRIYAH	75	Tuntas
14	M. NAILUR ROHMAN	70	Belum Tuntas
15	SITI KURROTUL FUADAH	80	Tuntas
16	SYARIF HIDAYATULLAH	75	Tuntas
17	ZAKIA AZ-ZAHRA	90	Tuntas

⁷ Nilai evaluasi siklus I, observasi (Senin, 11 April 2022).

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata rata	69,70
Tuntas	10 anak (58,82%)
Tidak tuntas	7 anak (41,17%)

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran fiqih, materi zakat fitrah menggunakan metode *planted questions* dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Terlampir di halaman 88.

Catatan penting yang pertama, beberapa siswa belum paham terhadap metode yang digunakan, dikarenakan siswa masih kurang semangat untuk belajar, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya diantaranya dengan memberikan permainan ditengah pelajaran. Misalkan mengajak siswa untuk main tebak-tebakan namun tebak-tebakan ini tidak keluar dari materi yang mana nantinya yang banyak menjawab akan dikasih reward.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II peneliti masih tetap menggunakan metode *Planted Questions*, dengan harapan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

- 1). Menyusun RPP mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah
- 2). Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode *planted questions*
- 3). Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksana Tindakan

Pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I pembelajaran menggunakan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Siklus II pertemua ke- 1 Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Materi pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan penelitian tindakan siklus I. Pembelajaran diawali dengan memberi salam, menanyakan kabar dan absensi, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu guru melakukan soal tanya jawab mengenai materi zakat fitrah yang diajari sebelumnya.

Pada kegiatan ini guru memberikan gambaran mengenai pertanyaan dengan metode *planted questions*. Mula-mula guru menjelaskan materi

serinci mungkin agar siswa bisa paham, dan agar siswa tidak bosan dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka ditengah-tengah penejelasan, guru mulai menerepkan metode *planted questions* yang mana guru mengintruksikan satu siswa untuk membuka kertas kecil yang sudah diberikan sebelumnya kemudian disuruh bacakan pertanyaan yang ada didalamnya. Sebagai contoh pertama seperti pada siklus I disini guru yang menjawab pertanyaan tersebut sambil lalu menjelaskan. Kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru mengintruksikan satu siswa lagi untuk membacakan pertanyaan yang ada digulungan kertas kemudian mempersilakan siswa yang bisa untuk menjawabnya. Selanjutnya guru mengintruksikan siswa secara bergantian bagi yang mendapatkan gulungan kertas untuk membacakan pertanyaan dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran ini. Setelah selesai gulungan kertas tersebut seperti pada siklus I dikumpulkan kembali lalu dilanjutkan dengan membahas bersama-sama dari jawaban siswa.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebagai penguat kepada siswa dan memberikan pesan kepada siswa agar belajar dengan tekun dirumahnya.

c. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) di kelas, terlihat semua siswa mulai antusias semua dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada saat siklus I, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang pada siklus I masih belum berani mengutarakan pertanyaan yang

sudah dan jawaban yang dimiliki, siswa masih ragu-ragu dan takut salah dan ditertawakan saat mau bertanya dan menjawab. Pada siklus II ini sebagian banyak siswa sudah bisa mengutarakan pertanyaan yang sudah disiapkan dan sudah berani untuk tampil didepan kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar (KMB) berlangsung, peserta didik tampak bersemangat untuk belajar meskipun masih ada berapa peserta didik yang belum terbiasa dengan metode *planted questions* yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada saat pendahuluan, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar materi zakat fitrah, hal ini dikarenakan peserta didik sudah merasa melakukan sebelumnya dengan apa yang peneliti (guru) terapkan dalam pembelajaran.

Memasuki tahap kegiatan inti peneliti membuat permainan berupa kertas yang berbentuk bola yang diiringi dengan nyanyian balonku dan menggaitkannya pada metode yang peneliti pakai. Para siswa sangat merasa antusias dan senang ketika bola kertas tersebut berhenti ke satu siswa maka yang pertama diberi gulungan kertas kecil yang berisi pertanyaan yang disiapkan oleh guru dan selanjutnya bola kertas berhenti yang kedua maka siswa tersebut kebagian untuk menjawab dari isi gulungan kertas yang pertama, namun saat ada yang salah akan mendapat hukuman membawa bukunya kedepan dan membacakan materi yang mengenai dengan jawaban pertanyaan agar dapat mengetahui jawabannya dengan cara membaca sendiri

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa observasi aktivitas siswa mencapai 81,86%⁸, hal ini tergolong baik. Ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan mereka sudah banyak yang aktif, sedangkan mereka yang pasif adalah mereka yang cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada pertemuan ke 2 siklus II guru masuk ke dalam kelas dan memberikan lembar evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan siklus I, guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengerjakan soalnya.⁹

Berdasarkan tes evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang sebelumnya nilai rata-rata tes sebesar 69,70 meningkat menjadi 80. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan banyaknya siswa yang tuntas dari semula 10 anak (58,82%) menjadi 15 anak (88,23%).

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil nilai evaluasi pada siklus II.¹⁰

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	ABD. MUKNI FAHMI	75	Tuntas
2	ACH. AFFANDI	90	Tuntas

⁸ Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II (jum'at : 10 juni 2022).

⁹ Kegiatan evaluasi pada siklus II (Sabtu: 11 juni 2022).

¹⁰ Nilai evaluasi pada siklus II (Sabtu: 11 juni 2022).

3	AHMAD MUHAIMIN	60	Belum Tuntas
4	ALFIA FITRIATUN	75	Tuntas
5	ANANG JAROT	70	Belum Tuntas
6	ANASRULLAH	85	Tuntas
7	ATIMATUL ISLAMI	80	Tuntas
8	AULIA IZZATUN NISA	75	Tuntas
9	FACHRI AZIS	90	Tuntas
10	FITRIANA AULIA RIZKI	75	Tuntas
11	IMAM MAHDI MAULANA	85	Tuntas
12	IMAM ROFIQI	80	Tuntas
13	LAILATUL FAJRIYAH	80	Tuntas
14	M. NAILUR ROHMAN	75	Tuntas
15	SITI KURROTUL FUADAH	90	Tuntas
16	SYARIF HIDAYATULLAH	80	Tuntas
17	ZAKIA AZ-ZAHRA	95	Tuntas
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		60	
Rata rata		80	
Tuntas		15 anak (88,23%)	
Tidak tuntas		2 anak (11,76%)	

Dari nilai evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih materi zakat fitrah dengan menggunakan metode *planted questions* dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan siswa yang sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 76% bahkan sudah melebihi target yang diinginkan oleh peneliti. Dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MI Nurus Shibyan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran kelas V selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

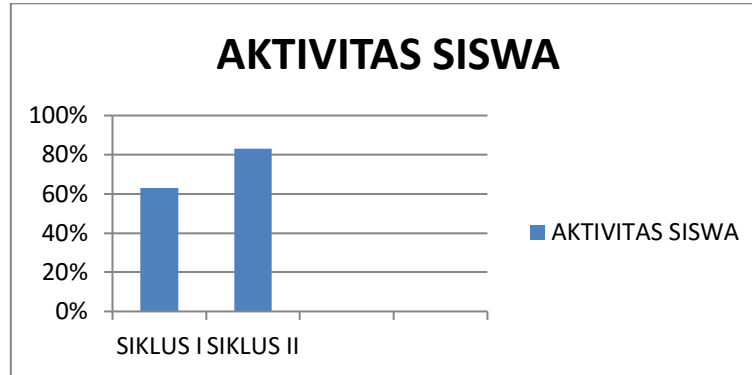
- a) Pada siklus I presentase aktivitas siswa tergolong cukup baik yaitu 63,72% dari semua jumlah siswa, jadi dapat disimbolkan dengan huruf (C).¹¹
- b) Pada siklus II presentase aktivitas siswa tergolong baik yakni 81'86%. Jadi dapat disimbolkan dengan (B).¹²

Dari peningkatan presentase aktivitas siswa dapat dilihat dari antusias dan semangat para siswa dalam mengikuti pelajaran dan dibuktikan juga dengan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan maupun belum, sehingga suasana kelas menjadi kondusif,

¹¹ Presentase aktivitas siswa siklus I (sabtu: 04 juni 2022) .

¹² Presentase aktivitas siswa siklus II (sabtu: 11 juni 2022) .

Dari data diatas keudian dievaluasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram hasil pengamatan aktivitas siswa¹³

Selain pada peningkatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, terdapat peningkatan hasil dari tes aktivitas belajar siswa, yang diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

- a). Nilai rata-rata pada hasil tes pra siklus adalah 55,29 dari 17 siswa, dengan banyak siswa yang tuntas 35,29% (6 siswa), dan siswa yang tidak tuntas yaitu 64,70% (11 siswa).¹⁴
- b). Nilai rata-rata pada hasil tes siklus I yaitu 69,70 dari 17 siswa, dengan banyak siswa yang tuntas yaitu 58,82% (10 siswa), sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas adalah 41,17% (7 siswa).¹⁵

¹³ Gambaran hasil nilai observasi aktivitas siswa “siklus I dan siklus II melalui histogram” (11 juni 2022) .

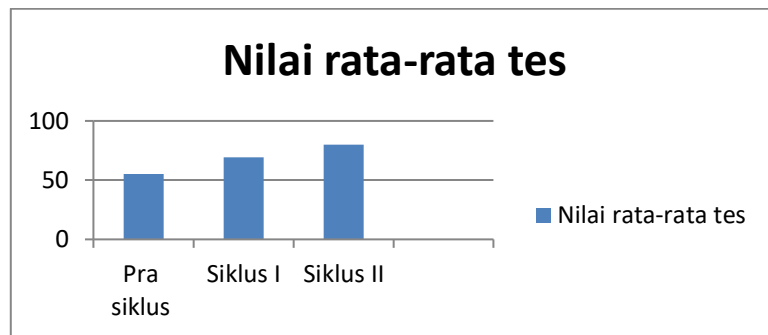
¹⁴ Hasil tes pra siklus.

¹⁵ Hasil tes siklus I.

c). Nilai rata-rata pada hasil tes siklus II yaitu 80 dari 17 siswa, dengan banyak siswa yang tuntas 88,23% (15 siswa), dan siswa yang tidak tuntas yaitu 11,76% (2 siswa).¹⁶

Diatas terbukti bahwa ada peningkatan mengenai aktivitas belajar melalui metode *planted questions*, peneliti melihat peningkatan ini dari hasil tes yang peneliti lakukan, walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, namun itu sudah dikatakan berhasil karena sudah lebih dari target yaitu 76% dari ketuntasan belajar.

Dari data diatas kemudian digambarkan dalam bentuk histogram seperti dibawah ini :



Gambar 3. histogram hasil tes¹⁷



Gambar 4. Histogram ketuntasan siswa¹⁸

¹⁶ Hasil tes siklus II.

¹⁷ Gambaran nilai rata-rata hasil tes pra siklus' siklus I' dan siklus II-

Adapun untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian	Hasil pengamatan pra siklus	Hasil pengamatan siklus I	Hasil pengamatan siklus II
Nilai rata-rata hasil tes	55,29	69,70	80
Aktivitas siswa	-	63,72%	81,86%
Ketuntasan	35,29%	58,82%	88,23%

C. Pembahasan

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas, pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya.¹⁹

aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan yang mana didalamnya terdapat proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka

¹⁸ Gambaran ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus' siklus I' dan siklus II melalui histogram-

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*, 21.

mencapai tujuan belajar. Aktivitas dalam belajar terdapat beberapa jenis diantaranya kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *planted questions* sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan aktivitas belajar siswa pada kelas V MI Nurus Shibyan.

Planted questions merupakan salah satu metode pembelajaran aktif melalui pertanyaan rekayasa yang diberikan kepada siswa yang terpilih. Metode ini baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.²⁰ Yang mana tidak sedikit dari orang-orang yang menggunakan metode ini untuk dijadikan penelitiannya, diantaranya yang sudah tertera dibagian penelitian terdahulu dan termasuk saya sendiri. Dan dalam proses penelitian ini peneliti melakukan sebanyak II (Dua) siklus, dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa.

1. Penerapan metode *planted questios* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil dari tes pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang mencapai KKM yaitu 35,29% dari semua siswa. Selain itu nilai rata-rata masih rendah yaitu 55,29. Hasil tersebut bisa dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan

²⁰ Jubaedah, Aris, Yeti Nurizzati, "Penerapan strategi pembelajaran aktif *planted question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dikelas VIII B MTsN 2 kota cirebon," *Jurnal Edueksos*, Vol 5, no. 2 (Desember, 2016): 147, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/1169/847>.

aktivitas belajar siswa. Yang mana peneliti disini menerapkan metode *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti sudah memulai menerapkan metode *planted questions* dalam proses pembelajaran fiqih berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Yang mana dapat kita ketahui hasil dari siklus I yaitu menunjukkan presentase ketuntasan siswa sebesar 58,82%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus 35,29% ke siklus I.

Pelaksanaan siklus II peneliti melakukan refleksi dengan upaya perbaikan agar yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaikan. Refleksi yang dilakukan yaitu peneliti memberikan motivasi, pemahaman mengenai metode dan materi, dan memberikan permainan seperti tebak-tebakan ditengah pelajaran untuk menghindari bosan belajar akan tetapi permainan disini masih berkaitan dengan pembelajaran.

Kendala pada siklus I di perbaikan pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 88,23%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu dari 35,29% ke 58,82% dan ke 88,23%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui atau disimpulkan bahwa metode *planted questions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah kelas V MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan.

2. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode *planted questions*

Metode pengajaran salah satu komponen didalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, anak didik, waktu, fasilitas dan guru.²¹ Dalam proses belajar mengajar, juga dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga bisa mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik.

Maka faktor yang mempengaruhi penerapan metode *planted questions* pada mata pelajaran fiqih dapat diukur dengan indikator yang *pertama* faktor tujuan yang merupakan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan dengan pasti apabila ada tujuan yang jelas. *Kedua* faktor waktu yang digunakan yang mana pemilihan metode juga harus memperhatikan alokasi waktu yang sudah tersedia dalam jam pembelajaran, karena jika metode yang dipilih cukup membutuhkan waktu yang lama maka akan berpengaruh dengan tujuan yang sudah dirumuskan. *Ketiga* faktor guru dimana guru disini merupakan pelaku utama yang akan merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan melaksanakan kegiatan

²¹ Junaidah, "Strategi pembelajaran dalam perspektif islam," *Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, vol 6, (Mei, 2015): 119, <https://media.neliti.com/media/publications/57095-ID-strategi-pembelajaran-dalam-perspektif-i>.

pembelajaran yang bertumpu untuk memberikan sejumlah ilmu kepada siswa disekolah. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda yang mana kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. *Keempat* faktor peserta didik, mereka yang secara khusus diserahkan kepada sekolah oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang disediakan dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, berketerampilan, serta mandiri. Perbedaan individual pada peserta didik juga mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya diambil oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. *Kelima* faktor fasilitas, agar memperoleh hasil yang optimal maka setiap peristiwa pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin. Jika fasilitas yang dibutuhkan tidak tersedia disekolah maka sebagai guru yang bersangkutan sebelum pembelajaran harus mempersiapkan terlebih dahulu media yang dibutuhkan. *Keenam* faktor bahan dan alat evaluasi, bahan evaluasi yaitu materi yang akan guru ajukan kepada peserta didik berdasarkan apa yang telah diajarkannya. Sedangkan alat evaluasi yaitu item-item pertanyaan yang sudah disepakati. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus benar-benar dirancang dengan matang karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran.